BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2000:29) Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Objek menurut Suharsimi Arikunto (2000:116) adalah benda, hal, orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan disebut objek. Dari pengertian diatas, maka objek dari penelitian ini adalah pengaruh penyajian neraca daerah dan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan daerah itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2009:38) menyatakan bahwa, definisi objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Husein Umar (2000:303) definisi objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Objek dalam

penelitian ini adalah Penyajian Neraca Daerah, Pengawasan Intern dan Akuntabilitas Keuangan Daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah:

"Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan

masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (Penyajian neraca daerah) X_2 (Pengawasan Intern) terhadap Y (Akuntabilitas keuangan daerah). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Indriantoro dan Supomo (2002:10) memaparkan bahwa desain penelitian adalah prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan.

Dalam uraian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis

dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara keseluruhan.

Menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:30)

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan terhadap pengumpulan data sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Dalam melakukan penelitian diperlukan melakukan perancangan dan perencanaan. Maka langkah-langkah dalam penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikator dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan desain penelitian mencangkup proses-proses sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah dan pemilihan masalah penelitian

Identifikasi masalah pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana pengaruh penyajian neraca daerah dan system akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Merumuskan masalah penelitian, masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Penyajian Neraca Daerah (Variabel Independen) sebagai variabel bebas, Pengawasan Intern (Variabel Independen) sebagai variabel bebas, dan Akuntabilitas Keuangan Daerah (Variabel Dependen) variabel terikat.

2. Memilih serta member pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukur berupa tingkatan dan skala rasio.
3. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan

   Teknik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis verifikatif kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda.
4. Uji statistik menggunakan rumus statistik uji t dengan membandingkan

Menurut Husein Umar (2003:123) desain penelitian adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian"

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu cara bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain

penelitian sangat penting agar pembuatan sebuah karya tulis dapat terselesaikan secara cepat dan baik.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Sugiono(2010:30) terdapat enam aspek utama didalam proses penelitian yaitu:

"1. Rumusan Masalah
2. Landasan Teori
3. Perumusan hipotesis
4. Pengumpulan data
5. Analisis data
6. Kesimpulan dan saran."

Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, dengan pertanyaan ini maka akan dapat membantu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh penyajian neraca daerah terhadap akuntabilitas keuangan daerah pada SKPD Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan daerah pada SKPD Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh penyajian neraca daerah dan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan pada SKPD Kota Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Teori dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian tersebut. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kuat bukan sekedar perbuatan coba – coba. Adanya landasan teori ini merupakan ciri bahwa penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Karena itu dalam penelitian ini, penulis memasukkan teori – teori yang berhubungan dengan judul yang diambil.

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh penyajian neraca daerah dan pengawasn intern terhadap akuntabilitas keuangan daerah pada Pemerintah Kota Bandung.

Hipotesis masih merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata. Untuk itu, peneliti harus malakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan populasi sebanyak 17 Dinas SKPD Pemerintah Kota Bandung dan sampel 34.
b. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena. Mengukur fenomena harus menggunakan alat ukur yang baik yaitu instrumen penelitian. Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah variabel bebas (Variabel independen) yaitu penyajian neraca daerah dan standar akuntansi pemerintah sebagai variabel X1 dan X2 serta variabel terikat (variabel dependen) yaitu akuntabilitas keuangan daerah

c. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

d. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Karena peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti berkewajiban untuk memberikan saran – saran. Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Setelah penelitian ini selesai diteliti baru akan muncul kesimpulan dan saran.

Survey dalam penelitian penyajian neraca daerah dan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan daerah ditujukan pada 17 Dinas SKPD Pemerintah Kota Bandung.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan survey*	SKPD Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan survey*	SKPD Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan survey*	SKPD Kota Bandung	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati, 2010

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:39) menyatakan bahwa definisi variabel adalah :

> "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat)."

Sedangkan pengertian operasional variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) adalah :

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh penliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Sesuai dengan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang harus diteliti, yaitu variabel independen (X) sebagai variabel bebas dan variabel dependent (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

   Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X1) adalah Penyajian Neraca Daerah dan (X2) Pengawasan Intern. Skala pengumpulan variabel ini adalah skala ordinal dengan memberikan nilai pada jawaban.

2. Variabel Dependen

   Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

Akuntabilitas Keuangan Daerah. Skala pengumpulan variabel ini adalah skala ordinal dengan memberikan nilai pada jawaban.

Sebelum mengadakan mengadakan penelitian diperlukan operasional variabel untuk menentukan jenis, indicator yang terkait dalam penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara benar sesuai judul tersebut diatas. Variabel indikator, skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X dan Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Penyajian Neraca Daerah (X1)	Penyajian Neraca daerah adalah penyajian laporan keuangan yang memberikan informasi tentang asset, kewajiban, ekuitas dana pemerintah pada tanggal tertentu. (Mulyono 2006)	1. Penyesuaian asset dan kewajiban 2. Penjelasan kepada tim yang akan menyusun neraca 3. Pengolahan dan klasifikasi asset dan kewajiban sesuai SAP 4. Menentukan ruang lingkup pekerjaan 5. Menyiapkan formulir berikut pengisiannya 6. Kegiatan Pengumpulan data dan inventarisasi asset dan kewajiban 7. Penyajian akun-akun asset, kewajiban dan ekuitas berikut jumlahnya. KSAP No 24 Tahun 2005	Ordinal	1-15
Pengawasan Intern (X2)	”Pengawasan intern adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan	Komponen pengawasan intern	Ordinal	16-29

	atau manajer puncak dan atau pimpinan atau manajer unit atau satuan kerja dilingkungan organisasi dan atau unit atau satuan kerja masing - masing (Nawawi:2002)	1. *Control environment;* 2. *Risk assessment;* 3. *Control activities;* 4. *Information and comunication* 5. *Monitoring* COSO (*Communication Of Sponsoring Organization*) dalam Santoyo Gondodiyoto (2009:153),		
Akuntabilitas Keuangan Daerah (Y)	Proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan,pelaksanaan,penatausahaan,pertanggungjawaban,serta pengawasan harus benar-benar dilaporkan dan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai evaluasi tahun berikutnya (Abdul Halim,2007)	Ciri-ciri akuntabilitas yang efektif 1. Akuntabilitas harus utuh dan menyeluruh. 2. Mencangkup aspek yang menyeluruh. 3. Akuntabilitas merupakan bagian dari sistem manajemen. 4. Akuntabilitas harus dibangun berdasarkan sistem informasi yang handal 5. Adanya penilaian yang efektif dan independen 6. Adanya tindak lanjut terhadap laporan penilaian atas akuntabilitas. Menurut Abdul Halim (2007:87)	Ordinal	30-40

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009:55) dikemukakan bahwa :

”Skala ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi).”

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala Likert menurut Sugiyono (2011:93) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010) adalah skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner (+)**

Jawaban Responden	Skor (+)
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Tabel 3.4
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner (-)**

Jawaban Responden	Skor (-)
Sangat Setuju	1
Setuju	2

Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3 Sumber Dan Metode Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129), pengertian sumber data adalah :

> "Subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responder yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan."

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengelompokkan data yang diperlukan kedalam dua golongan yaitu :

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2010:137) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010), mendefinisikan data primer adalah "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. "

   Pengumpul data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2010:137), mendefinisikan data sekunder adalah "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya studi kepustakaan dan pengumpulan data dari literature-literatur

atau lewat dokumen serta sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti."

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sample. Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2008:161) populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:80) Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki .oleh subyek atau obyek itu

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Apabila dikaitkan dengan judul yang diambil peneliti yaitu pengaruh penyajian neraca daerah dan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan, maka yang menjadi populasi sasaran /unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh Dinas dan Inspektorat Pemerintah Kota

Bandung yang terdiri dari 17 sub dinas SKPD Pada Pemerintah Kota Bandung.

Alokasi jumlah Populasi minimal pada masing-masing unit kerja untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dan sampel per sub bagian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Jumlah Populasi dan Sampel

NO	NAMA DINAS	JUMLAH SAMPEL
1	Dinas Sosial	Kepala Dinas
2	Dinas Kesehatan	Kepala Dinas
3	Dinas Pendidikan	Kepala Dinas
4	Dinas Kebakaran	Kepala Dinas
5	Dinas Pendapatan	Kepala Dinas
6	Dinas Perhubungan	Kepala Dinas
7	Dinas Tenaga Kerja	Kepala Dinas
8	Dinas Pemuda & Olah Raga	Kepala Dinas
9	Dinas Bina Marga & Pengairan	Kepala Dinas
10	Dinas Kebudayaan & Pariwisata	Kepala Dinas
11	Dinas Tata Ruang & Cipta Karya	Kepala Dinas
12	Dinas Komunikasi dan informatika	Kepala Dinas
13	Dinas Koperasi UKM & PERINDAG	Kepala Dinas
14	Dinas Pemakaman & Pertamanan	Kepala Dinas
15	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Kepala Dinas
16	Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil	Kepala Dinas
17	Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	Kepala Dinas
GRAND TOTAL		**17 kepala Dinas**

Sumber : Pemerintahan Kota Bandung

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008) adalah "Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian."

Menurut Sugiyono (2009:81) Sampel adalah

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau juga disebut sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 17 Dinas SKPD, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Hal ini penulis lakukan karena jumlah sample harus mewakili populasi (data primer) atau menggunakan metode penarikan sample = 30 Tahun (data sekunder).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:39-40) teknik pengumpulan data primer terdiri dari :
   a. Metode pengamatan *(observasi)*, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada 17 Dinas SKPD Kota Bandung.
   b. Wawancara *(Interview)*, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Wawancara dilakukan dengan melakukan Tanya jawab dengan narasumber yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.
   c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner, berisi daftar pertanyaan pernyataan yang diberikan kepada 17 Dinas SKPD Pada Pemerintah Kota Bandung.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh penulis dengan cara melakukan penelitian kepustakaan yang menjadi pendukung dan pelengkap penelitian di lapangan. Studi pustaka ini berupa buku-buku, artikel-artikel, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu dengan :

a. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian dilaksanakan dengan maksud memperoleh data sekunder yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung dan sebagai perbandingan data primer yang diperoleh selama penelitian. Data sekunder ini didapat dari membaca literature yang mempunyai hubungan dengan masalah cara yang sedang dibahas baik dari buku-buku (text book) maupu bahan tertulis lainnya. Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahap analisis dan pengujian hipotesis. Analisi dilakukan dengan mengatahui tingkat validitas dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian.

b. Pengumpulan data lainnya berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang diperlukan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* (2006:720) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:42) validitas adalah *Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that measures what the researcher actually wishes to measure*. Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Menurut Sugiyono (2008:3) validitas adalah :

"Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	***Validity***
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika,

yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi . Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan.

Suatu alat ukur disebut valid jika melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Penyajian Neraca Daerah *(Independen)*, Pengawasan Intern *(Independen*), dan Akuntabilitas Keuangan Daerah *(Dependen)*.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum x_1 y) - (\sum x_1 \sum y)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right]\left[n\sum y^2 - (\sum y)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum x_2 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\right]\left[n\sum y^2 - (\sum y)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum x_1 x_2) - (\sum x_1 \sum x_2)}{\sqrt{\left[n\sum x_1 x_2 - (\sum x_1)^2\right]\left[n\sum x_2^2 - (\sum y)^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati reliabilitas adalah *Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency*. Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Menurut Sugiyono (2008:3) pengertian realibilitas yaitu :

"Reliabilitas adalah derajat konsistensi / keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang reltif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Mencari reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2\,r_b}{1+r_b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010 : 44)

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi antara belahan pertama dan kedua

Tabel 3.7
Standar Penilaian untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

3.2.4.3 Uji Method of Successive Interval

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

Dalam pengujian analisis statistik penelitian ini proses pentrasformasian data ordinal menjadi data interval menggunakan bantuan program komputer yaitu Microsoft Office EXCEL 2010 (Analize)

Melalui cara yang sama dapat dilakukan tranformasi untuk keseluruhan item, pertanyaan dilakukan proses tranformasi. Output proses tranformasi

selengkapnya untuk keseluruhan item dapat dilihat pada lampiran, sedangkan hasil tranformasi dapat dilihat pada lampiran.

3.2.5 Metode Analisis Dan Perancangan Analisis Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitia ini digunakan analisis data deskriptif dan analisis verifikatif.

1. Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan apa yang dilakukan pada Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Barat dalam penerapan penyajian neraca daerah dan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan daerah berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat factor penyebab. Menurut Umi Narimawati, Sri

Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:45) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%Skor\ Aktual = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} X\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian presentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metodologi Penelitian karangan Umi Narimawati dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Presentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00- 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 -52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 - 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01- 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

2. Analisis Data Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *component atau variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square (PLS)*. Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 34 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*.

Menurut Imam Ghozali (2008),

> "*Partial least square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar."

Walaupun *partial least square* digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)
b. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)
c. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi diagram Jalur
d. Langkah Keempat: Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan
e. Langkah Kelima: Estimasi
f. Langkah Keenam: *Goodness of Fit*
g. Langkah Ketujuh: Pengujian Hipotesis

1. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (penyajian neraca daerah dan pengawasan intern) dan satu variabel laten endogen (akuntabilitas keuangan daerah). Hubungan antara ketiga variabel

laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana penyajian neraca daerah mempengaruhi akuntabilitas keuangan daerah dan pengawasan intern, mempengaruhi akuntabilitas keuangan daerah

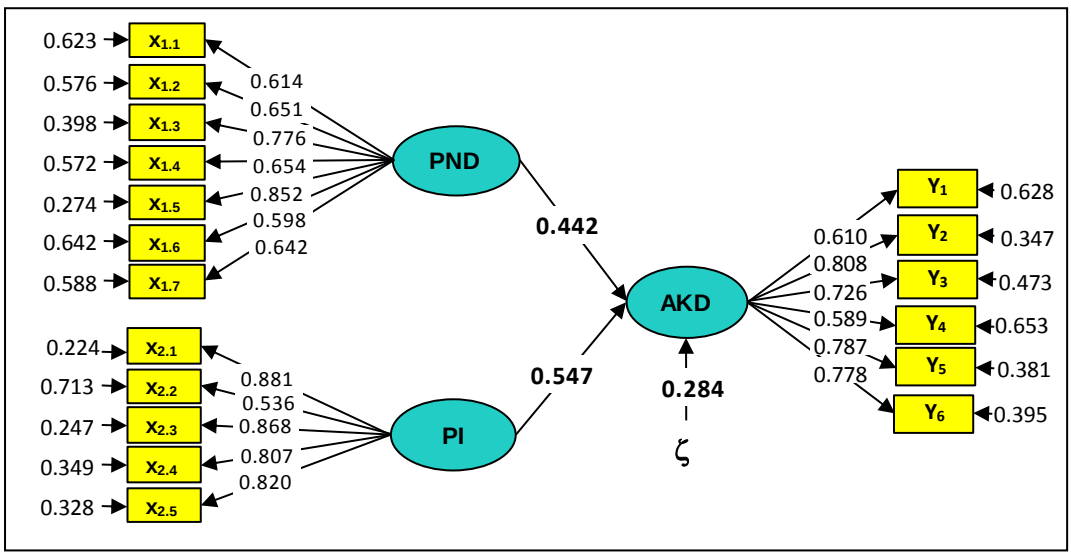
2. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten penyajian neraca daerah terdiri dari 7 dimensi dengan 15 variabel manifes. Kemudian variabel laten pengawasan intern terdiri dari 5 dimensi dengan 14 variabel manifes dan variabel laten akuntabilitas keuangan daerah terdiri dari 6 dimensi dengan 11 variabel manifes. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifes (observed variables), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor* model.

3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*.

Gambar 3.1
Diagram Jalur *Full Model*



Keterangan:

PND = Penyajian Neraca Daerah
PI = Pengawasan Intern
AKD = Akuntabilitas Keuangan Daerah
λ = Lamda, loading faktor variabel latent
γ = Gamma, koefisien pngruh var. eksogen terhadap endogen
ζ = Zeta, galat model

4. Konversi Diagram Jalur Kedalam Bentuk Persamaan

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{AKD = \gamma_{2.1}\, PND + \beta_{2.1}\, PI + \zeta_2}$$

Kemudian persamaan pengukuran masing-masing variabel laten pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- Model pengukuran untuk variabel latent Penyajian Neraca Daerah (PND)

  $X_{1.1} = \lambda_1 PND_1$

  $X_{1.2} = \lambda_2 PND_1$

  $X_{1.3} = \lambda_3 PND_1$

  $X_{1.4} = \lambda_4 PND_1$

  $X_{1.5} = \lambda_5 PND_1$

  $X_{1.6} = \lambda_6 PND_1$

  $X_{1.7} = \lambda_7 PND_1$

- Model pengukuran untuk variabel latent Pengawasan Intern (PI)

  $X_{2.1} = \lambda_{16} PI_1$

  $X_{2.2} = \lambda_{17} PI_1$

  $X_{2.3} = \lambda_{18} PI_1$

  $X_{2.4} = \lambda_{19} PI_2$

  $X_{2.5} = \lambda_{20} PI_2$

- Model pengukuran untuk variabel latent Akuntabilitas Keuangan Daerah (AKD)

  $Y_{1.1} = \lambda_{31} AKD_1$

  $Y_{1.2} = \lambda_{31} AKD_1$

  $Y_{1.3} = \lambda_{31} AKD_1$

  $Y_{1.4} = \lambda_{31} AKD_1$

  $Y_{1.5} = \lambda_{31} AKD_1$

  $Y_{1.6} = \lambda_{31} AKD_1$

5. Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity. Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/ component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item *score/component score*

dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,5 – 0,6 dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2006).

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingakn dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik t. R-square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai tatistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

7. Pengujian Hipotesis

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut,

sehingga data bayangan akan memiliki karakterstik yang semirip mungkin dengan data asli.

Pada penelitian ini tedapat tiga hipotesis yang akan akan diuji, yaitu satu hipotesis untuk pengujian secara simultan dan 2 hipotesis untuk pengujian secara parsial.

a. Pengujian Secara Simultan

Hipotesis

H_0 ; γ & β = 0, Secara simultan penyajian neraca daerah dan pengawasan intern tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah

H_1 ; γ & β $\neq$ 0, Secara simultan penyajian neraca daerah dan pengawasan intern berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah

Kriteria uji: H_0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel (α = 0,05)

b. Pengujian secara parsial

Hipotesis

H_{01}; $\gamma_{1.1}$=0, penyajian neraca daerah tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah

H_{11} ; $\gamma_{1.1}$ $\neq$ 0, penyajian neraca daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah

H_{02}; $\gamma_{2.1} = 0$, pengawasan intern tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah

H_{12}; $\gamma_{2.1} \neq 0$, pengawasan intern berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah

Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.